



Desa Jragan, Surga Kesenian: Mengenal Budaya Lokal yang Unik

Laily Khayati

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Vika Putri Zamanina

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Muhamad Akhlis

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Sri Lestari

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Nur Isnaeni

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Muhammad Faiz Ramadhan

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Tri Buana Pamungkas

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Ricky Prasetya

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Firly Muliya Rahmadana

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Sahar Wardani

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Sofiyatul Mukaromah

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Muhammad Ni'am Ali

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Nurul Istianah

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

Salma Khusna Wahda

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

M. Trihudyatmanto

Universitas Sains Al-Quran, Wonosobo

*Korespondensi penulis : lailykh97@gmail.com

***Abstract** Art is a part of culture that is admired for its uniqueness and beauty. Art is a work of human art that expresses beauty and expresses the soul and culture of its creator. Community empowerment is an activity to increase community participation in providing the necessities of life and solving problems experienced by the community. The activities are carried out through the Community Service Lecture (KPM) program, which is a community service-based activity to increase student empathy for the conditions of society and the environment. This community service activity is carried out for 40 days starting from January to February 2025, and can be summarized as follows: Art is a work created by humans to enjoy its beauty and meaning which is the result of the creator's imagination and emotions. Every region in Indonesia has various kinds of art and culture that must be preserved. Especially in Jragan Village, which has so many varieties of art and culture that must be preserved. Providing outreach to children can foster their love for their own art and culture and they can preserve art and culture so that it does not become extinct. The arts in Jragan village include Kuda Lumping, Soreng, Gedruk, Barongsai and Bujang Ganong.*
Keyword: Arts, Local Culture, Preservation.

Abstrak Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang di kagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkap keindahan serta

mengekspresikan jiwa dan budaya penciptanya. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kesenian merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati keindahan dan maknanya yang merupakan hasil dari imajinasi dan emosi penciptanya. Di setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Khususnya yang ada di Desa Jrgan yang memiliki begitu banyak ragam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Adanya sosialisasi kepada anak-anak dapat menumbuhkan rasa cinta mereka pada seni dan budaya mereka sendiri dan mereka dapat melestarikan kesenian dan budaya agar tidak punah. Adapun kesenian yang ada di desa Jrgan antara lain seperti Kuda Lumping, Soreng, Gedruk, Barongsai dan Bujang Ganong.

Kata kunci : *Kesenian, Budaya Lokal, Pelestarian.*

Pendahuluan

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Secara umum, kesenian dapat meningkatkan solidaritas masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya.¹ Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya di tentukan oleh masyarakat pendukungnya (setyawati, 1986). Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Kekayaan bangsa Indonesia dengan keaneka ragaman budaya sangat perlu untuk dilestarikan. Potensi kesenian menjadi peningkatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai biaya pengembangan kesenian tersebut. Pelestarian kesenian dan tradisi merupakan fenomena kesenian yang terhubung dengan ekonomi. Di Desa Jrgan terdapat ragam kesenian, diantaranya seperti kuda lumping, soreng, barong sai, gedruk dan masih banyak lagi. Dari hal ini Desa Jrgan bisa disebut dengan desa surga kesenian.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesenian

Kesenian adalah perpaduan antara irama, nada, baik vokal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat musik yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat. Dalam sejarah kesenian, dapat dijumpai begitu banyak inventarisasi jenis-jenis kesenian yang sumbu dan berkembang dalam masyarakat muslim di dunia.

2. Budaya Lokal

Menurut Nawari Ismail (2011), yang dimaksud budaya local adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat

serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.

3. Kelestarian

Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman pelestarian kebudayaan tahun 2009).

Widjaja dalam buku Jacobus (2006: 115) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini di laksanakan di Desa Jrgan dengan waktu penelitian dari bulan Januari hingga Februari. Tempat penelitian ini mengambil di desa Jrgan dikarenakan desa Jrgan memiliki potensi kesenian yang sangat beragam. Kesenian di desa Jrgan sudah terbentuk sejak tahun 1965, dengan demikian desa Jrgan adalah salah satu desa yang melestarikan kesenian sejak dahulu. Penelitian ini di analisis dengan metode pendekatan penelitian kualitatif. Dilihat dari segi jenisnya penelitian ini termasuk studi kasus. Kemudian dari pedoman penelitian tersebut, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan kecil berdasarkan informasi yang di sampaikan informan sampai penulis memperoleh informasi yang lebih jelas dan mendalam terkait topik penelitian ini (Yusuf 2014).

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitiannya yaitu pengurus kesenian desa Jrgan dan tokoh masyarakat desa Jrgan. Total informan mencapai 10 (sepuluh) orang informan. Teknik pengumpulan datanya yaitu : 1. Observasi non partisipasi (*non participant observation*). Pada saat observasi peneliti mengamati aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota kesenian. Pengamatan dilakukan secara langsung di tempat latihan kesenian, membantu peneliti dalam proses pencarian data yaitu terkait kesenian. 2. Wawancara mendalam, wawancara mendalam ini bersifat terstruktur dan komunikatif. 3. Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan mengenai kesenian. Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Silalahi, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian Desa Jragan

Desa Jragan terletak di kecamatan Tembarak kota Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Desa Jragan terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Ngaglik, Dusun Tengon, Dusun Jragan, Dusun Dukuh, dan Dusun Grembul. Desa Jragan merupakan surga kesenian yang bertujuan sebagai wadah berkreasi dan berimajinasi dengan penuh inovasi untuk seni dan kebudayaan. Dengan demikian anak-anak sejak kecil telah diajarkan mengenal kesenian untuk mempersiapkan regenerasi, menumbuhkan dan melestarikan kesenian yang ada di Desa Jragan.

Desa Jragan Surga Kesenian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Jragan peneliti menemukan beberapa berbagai kesenian yang dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat. Antara lain sebagai berikut:

1) Kuda Lumping

Kuda lumping merupakan tarian yang dimainkan dengan property berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bamboo atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari plastic atau sejenisnya yang di gelung atau di keping sehingga pada masyarakat jawa sering menyebutnya sebagai Jaran Keping. Kesenian tradisional kuda lumping di desa jragan kecamatan tembarak masih tetap di gemari oleh kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan kesenian kuda lumping mampu hadir dalam bentuk kesenian yang menghibur dan menyenangkan.

2) Soreng

Tari soreng adalah nama kesenian rakyat yang bercerita tentang prajurit yang sedang melakukan gladden atau latihan perang, prajurit dari Adipati yang bernama Aryo Penangsang. Soreng berasal dari daerah Jawa Tengah, tepatnya berada di lereng gunung Merbabu dan Gunung Andhong. Nama soreng berasal dari peleburan kata “sura” yang berarti berani dan “ing” yang memberi pengertian menunjuk pada sesuatu. Kata Sura di tambah dengan ing menjadi suraing yang kemudian luluh-iluh menjadi soreng.

3) Gedruk

Tarian gedruk merupakan tarian yang memiliki ciri khas memakai topeng yang menyeramkan serta menggambarkan raksasa atau buto. Kesenian gedruk ini terdiri dari gerakan yang tak begitu rumit seperti hentakan kaki dan ayunan tangan yang kompak yang menggambarkan kemarahan raksasa yang berkuasa. Pada kaki para penari terpasang puluhan lonceng yang gemerincing berirama senada dengan irama kendang dan gamelan. Topeng para penari dibuat menggunakan bahan kayu dengan ukiran mata yang melotot tajam serta gigi yang bertaring. Pakaian yang digunakan memiliki warna yang mencolok seperti merah, kuning, biru, dan hijau. Selain itu dilengkapi juga dengan untaian kain sampur atau selendang dan rambut sang raksasa.

4) Barongsai

Barongsai merupakan seni tari tradisional Tiongkok yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Tarian Barongsai dipercayai sebagai simbol keberuntungan dan kesuksesan, tarian ini sering di pentaskan dalam acara-acara perayaan

seperti Tahun Baru Imlek. Selain menghibur, pertunjukan Barongsai juga diyakini dapat mengusir energi negative. Dengan kostum menyerupai singa, Barongsai terus mempesona dan menyiratkan nilai-nilai positif dalam budaya Indonesia.

5) Bujang Ganong

Bujang Ganong (Ganongan) atau Patih Bujangga Anom adalah penari dalam kesenian reog ponorogo yang menggambarkan sosok patih muda (patihnya Kelono Sewandono) yang ckatan, cerdas, jenaka dan sakti. Sosok ini bagian dari reog ponorogo dan di gambarkan dengan topeng mirip dengan wajah raksasa, hidung panjang, mata melotot, mulut terbuka dengan gigi yang besar atau agak maju tanpa taring, wajah meerah darah, dan rambut yang lebat warna hitam menutupi pelipis kiri dan kanan. Dalam pementasan reog ponorogo, bujang ganong biasanya di peragakan oleh 2 orang. Tokoh ini menjadi bagian yang selalu di tunggu-tunggu oleh penonton anak-anak karna kelucuannya. Dalam tarian bujang ganong menampilkan akrobatik yang aktratif dan ekstrem, pada zaman dahulu bila 2 grup bertemu saat arak-arakan maka tiap grup reog akan menampilkan bujang ganong untuk duel akrobatik.² Penampilan bujang ganong hanya menjadi pelengkap jenaka penghibur penonton untuk mencairkan suasana. Ia menari dan bertingkah sekehendak hati yang diiringi dengan gamelan dan terkadang menggodang barongan (Reog). Ia juga sering menggoda jathil (penari kuda) dan juga berinteraksi menggoda penonton tidak jarang sosok ini terkadang melakukan acrobat tubuh yang hebat. Tokoh bujang ganong juga dikenal dengan sosok yang sakti dan memiliki sifat loyalitas yang tinggi kepada Rajanya. Ia juga memiliki hati yang lembut, jujur, dan tulus tanpa pamrih dalam mengabdikan.

Diatas merupakan beberapa contoh kesenian yang berda di Desa Jragan. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwasannya di Desa Jragan terdapat berbagai macam kesenian yang masih di lestarikan serta membantu generasi muda untuk mengetahui kebudayaan yang telah dimiliki oleh desa.

Perkembangan Kesenian yang ada di Desa Jragan

Berbagai kesenian yang berkembang di wilayah desa salah satunya yaitu kesenian Ngesti Budoyo, dimana grup kesenian tersebut berisi berbagai macam tarian seperti tarian kuda lumping, tari putri, topeng ireng, topeng macam dan lain lainnya. Pada awal perkembangannya kesenian yang ada di desa Jragan lebih focus dengan penambahan jumlah anggota, setelah bertambahnya jumlah anggota kesenian kemudian mulailah latihan mengenai gerak tarian-tarian dan atraksi-atraksi.

Kesenian yang ada di desa Jragan mengalami kemajuan pada perkembangannya, terbukti dengan banyaknya tawaran-tawaran manggung pada kelompok kesenian untuk melakukan pementasan. Dari segi music dan seni tari, music yang menjadi pengiring pada pementasannya sudah memakai seperangkat gamelan yang komplit, serta memodifikasi instrument modern kedalam iringan musiknya. Dari segi pertunjukkan lebih banyak menambahkan pertunjukkan-pertunjukkan yang mengandung unsur mistis dan komedi pada tarian Bujang Ganong. Perkembangan kesenian hingga kini berkat usaha dan kerja

² Ditindb(17 Desember 2015). "Reog Ponorogo". *Kebudayaan.Kemendikbud.go.id*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kemendikbud. Diakses tanggal 05 Februari 2025.

keras dari seniman atau budayawan serta masyarakat di desa Jragan. Anggota kesenian memiliki anggota yang semakin banyak, peralatan yang komplit, serta banyaknya tawaran untuk melakukan pementasan.

Upaya Pelestarian Kesenian di Desa Jragan

Kesenian yang ada di desa jragan kecamatan tembarak kabupaten temanggung, terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman serta kemajuan teknologi. Berbagai kesenian ini perlu di lestarikan agar keberadaannya tetap ada dan tidak tergantikan oleh budaya asing. Sebagaimana seperti kesenian tradisional yang ada di berbagai kalangan, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan kesenian semakin tersainginoleh budaya-budaya asing yang masuk. Karena itu, berbagai upaya pelestarian dan pewaris kesenian harus dilakukan dengan baik dan berkelanjutan ke generasi seterusnya. Karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama perlu di kembangkan pelestariannya. Pelestarian tidak dapat bertahan dan berkembang jika tidak di dukung oleh masyarakat. Pelestarian harus hidup dan berkembang serta di perjuangkan oleh masyarakat agar tetap terjaga kelestariannya. (Hadiwinoto, 2002:30).

Upaya pelestarian dilakukan secara berkelanjutan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya agar kesenian yang ada terus bertahan dan berkembang. Adapun upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh PemDes Jragan:

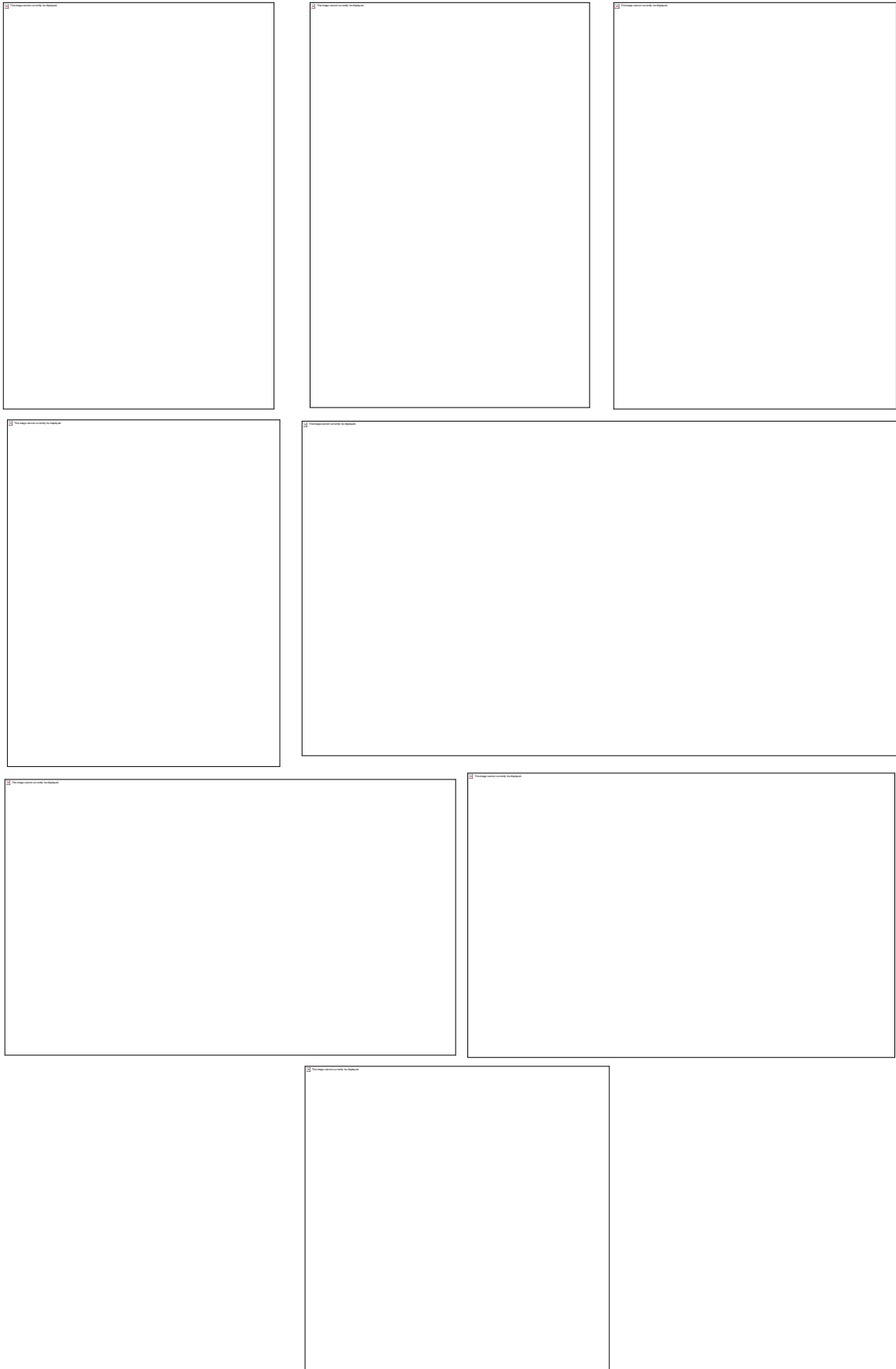
1. Mempromosikan dan menghimbau agar masyarakat di Desa Jragan tetap menggunakan kesenian yang ada di desa.
2. Memberikan bantuan berupa dana untuk memajukan kesenian di desa.
3. Mempermudah perizinan jika akan pentas di desa tersebut ataupun di luar daerah.

KESIMPULAN

Kesenian merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati keindahan dan maknanya yang merupakan hasil dari imajinasi dan emosi penciptanya. Di setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Khususnya yang ada di Desa Jragan yang memiliki begitu banyak ragam seni dan budaya yang harus dilestarikan. Adanya sosialisasi kepada anak-anak dapat menumbuhkan rasa cinta mereka pada seni dan budaya mereka sendiri dan mereka dapat melestarikan kesenian dan budaya agar tidak punah. Adapun kesenian yang ada di desa Jragan antara lain seperti Kuda Lumping, Soreng, Gedruk, Barongsai dan Bujang Ganong.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk pembaca adalah diharapkan lebih bisa melestarikan budaya agar tidak punah, dan lebih bisa menumbuhkan rasa cinta kepada kesenian dan budaya kita sendiri. Dan juga bisa belajar apa saja kesenian yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. A., & Agus, I. G. (2023). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Imajinasi Jurna Seni*.
Ditindb. (2025, Februari 3). *Kebudayaan Kemdikbud*. Retrieved from Kebudayaan.
Kemendikbud.go.id: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>
- Hadwinoto. (2002). *Beberapa Aspek Pelestarian*. Demak.
- Kuswandi, & Maulana, S. (2014). Kesenian Kuda Lumping di Desa Banjaranyar Kecamatan banjarsari Kabupate Ciamis. *Jurnal Artefak*, 87-94.
- Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.